

PENGARUH *CARBON EMISSION DISCLOSURE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Dina Maria Kristari^{1*}, Rudiansyah Yuliatma²

^{1, 2} Magister Akuntansi Universitas Trisakti

*Korespondensi : dinakristari@gmail.com

Diterima: 25 01 2022

Disetujui: 22 11 2022

Diterbitkan: 25 12 2022

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of carbon emission disclosures (CED) and corporate social responsibility (CSR) on the financial performance of manufacturing companies in Indonesia. This study uses secondary data obtained from the annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2019. Multiple regression panel data is used to see the effect between variables using SPSS. The results showed that CED had a significant negative effect on FP and CSR had no significant effect on FP. In addition, CED and CSR simultaneously have an influence on FP.

Keywords: *Carbon Emission Disclosure, Corporate Social Responsibility, Financial Performance*

1. PENDAHULUAN

Isu perubahan iklim tidak dapat dipisahkan dari pembangunan yang berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, Indonesia telah mengesahkan Undang-undang (UU) No. 6 Th. 1994 tentang *United Nations Framework Convention on Climate Change* dan meratifikasi Protokol Kyoto melalui UU No. 17 Th. 2004 tentang Perubahan Iklim. Sejalan dengan UU, Peraturan Presiden (Perpres) No. 61 Th. 2011 dikeluarkan sebagai bentuk komitmen dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi penurunan emisi karbon di Indonesia. Ironisnya, Indonesia masih masuk dalam 8 negara penyumbang emisi karbon terbesar di dunia pada tahun 2021 karena bentuk komitmen tersebut sifatnya masih sukarela (Tempo.co, 15 November 2021).

Pengungkapan emisi karbon dalam laporan keuangan perusahaan semakin menarik perhatian investor dan *stakeholder* karena pengungkapan tersebut merupakan bentuk keseriusan perusahaan dalam menangani ancaman dari dampak perubahan iklim. Ancaman tersebut memberikan panggilan yang sangat kuat baik dari lingkungan, bisnis, dan politik untuk memberikan respon pada perubahan iklim (Choi *et al.*, 2013). Pada tahun 2013 terdapat 25 perusahaan yang nilai sahamnya 10% lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain karena kepedulian mereka kepada lingkungan terutama pengurangan emisi karbon (Tempo.co, 01 Agustus 2013). Patricia (2011) menjelaskan pelaporan emisi karbon dapat diintegrasikan dalam pelaporan *corporate social responsibility* (CSR). Melalui pengungkapan emisi karbon dan CSR, *stakeholder* dapat menilai peran perusahaan dalam mengurangi efek gas rumah kaca (GRK) dan bentuk kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial.

Voluntary social dan *environmental disclosures* banyak dilakukan perusahaan untuk menjaga reputasi perusahaan dan terhindar dari berbagai penolakan dari investor dan *stakeholder*. Fakta bahwa Indonesia masuk dalam negara penyumbang emisi karbon terbesar dunia dapat mengakibatkan para investor

menarik dananya dari Indonesia. Hal ini akan meningkatkan *cost of equity capital*, menurunkan kinerja operasional dan keuangan perusahaan yang akan menurunkan harga saham dan nilai perusahaan. Peningkatan pengungkapan emisi karbon dan CSR perlu dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga nilai perusahaan di masyarakat.

Choi *et al.* (2013) menemukan bahwa penambahan pengungkapan emisi, tipe industri, level emisi GRK, *organisational visibility*, kualitas *corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon sedangkan *profitability* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Sudibyo (2019) menemukan bahwa *carbon emission disclosure* (CED) memiliki pengaruh positif sedangkan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance* (FP). Agyemang & Ansong (2017) menemukan CSR perusahaan yang lebih baik memiliki posisi yang lebih baik untuk mencapai peningkatan dalam kinerja keuangan. Chakroun *et al.* (2020) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan. Sementara itu, Rutledge *et al.* (2014) menemukan hasil yang menarik karena hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian serupa yang menggunakan data pasar AS dan Barat lainnya.

Rutledge *et al.* (2014) menemukan hubungan negatif yang signifikan antara kinerja CSR dan kinerja keuangan. Luo *et al.* (2013) menemukan terdapat korelasi negatif antara pertumbuhan dengan pengungkapan karbon. Perusahaan cenderung tidak melakukan pengungkapan emisi karbon karena dianggap sebagai beban atau mengurangi sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh pengungkapan CED dan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

2. KERANGKA TEORETIS

Legitimation Theory

Legitimation theory menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan dalam upayanya untuk mendapatkan

legitimasi dari komunitas dimana perusahaan itu berada dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. *Legitimation Theory* adalah “kontrak sosila yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi (Ghozali, 2007). Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk melakukan tanggungjawab terhadap lingkungan agar terlihat *legitimate* dimata masyarakat. Perusahaan akan cenderung bertindak sesuai keinginan masyarakat yaitu mampu bertanggung jawab terhadap lingkungan. Masalah lingkungan yang disebabkan oleh operasi perusahaan tidak hanya terkait lingkungan sekitar perusahaan, namun sudah berkembang pada pemanasan global yang disebabkan oleh gas emisi yang dihasilkan perusahaan.

Carbon Accounting

Carbon accounting adalah suatu proses pengukuran, pencatatan dan pelaporan karbon yang dihasilkan oleh perusahaan. Warren (2008) mendefinisikan *Carbon accounting* sebagai “*assessing your organisation's carbon emissions and setting targets for reduction*” (proses pengukuran emisi carbon yang dihasilkan perusahaan dan penentuan target pengurangan emisi). Dengan *carbon accounting*, perusahaan dapat mengetahui tingkat emisi carbon yang dihasilkannya dari hasil pengukuran, kemudian manajemen perusahaan dapat menetapkan strategi-strategi untuk mengurangi emisi carbon tersebut dan melaporkannya kepada *stakeholder* perusahaan.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon dan bertanggung jawab kepada masyarakat dapat memperoleh dampak baik terhadap kinerja keuangannya (Ganda, 2018). Sudiby (2019) menemukan bahwa *carbon emission disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance*.

H₁: *Carbon Emission Disclosure (CED)* berpengaruh positif terhadap *financial performance*

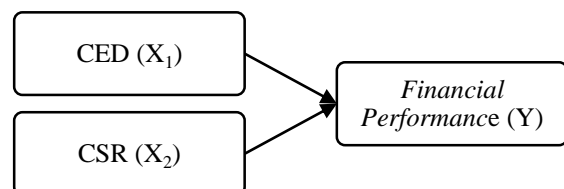
Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam formulasi modernnya telah menjadi topik penting dan berkembang sejak tahun 1950-an.

Yang pasti, bukti bisnis yang berusaha meningkatkan masyarakat, komunitas, atau kelompok pemangku kepentingan tertentu dapat ditelusuri kembali ratusan tahun yang lalu (Carroll *et al.* 2012). Banyak literatur yang membahas CSR dan artinya dimulai di Amerika Serikat; namun, bukti penerapannya, seringkali dengan nama, tradisi, dan alasan yang berbeda, telah muncul di seluruh dunia. Saat ini, Eropa, Asia, Australia, Afrika, Amerika Selatan, dan banyak negara berkembang semakin merangkul gagasan itu dalam satu atau lain bentuk. Jelas, CSR adalah sebuah konsep yang telah bertahan dan terus tumbuh dalam arti penting dan dampak. Sudiby & Adrian (2019) menemukan bahwa *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance*. Rutledge *et al.* (2014) menemukan hubungan negatif yang signifikan antara CSR dan kinerja keuangan.

H₂: *Corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*

Kerangka konseptual penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian
Sumber: Data diolah

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 s.d 2019. Menggunakan *purposive sampling method* diperoleh *sample* sebanyak 39 perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon dan CSR digunakan dalam penelitian. Pengukuran pengungkapan emisi karbon menggunakan *checklist* yang diadopsi dari penelitian Choi *et al.* (2013). Pengukuran pengungkapan CSR berpedoman pada Indeks Global Reporting Initiative (GRI) generasi empat

atau disebut G4 dengan 91 indeks pengungkapan CSR. Operasionalisasi variable dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasionalisasi Variable

Variabel	Indikator	Skala
<i>Financial Performance</i> (Y)	<i>Return on Asset</i>	Nominal
<i>Carbon Emission Disclosure</i> (X ₁)	Choi <i>et. Al.</i> (2013)	Dummy
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X ₃)	Indeks GRI	Dummy

Sumber: Data diolah

Teknik Analisis Data

Teknik Analisa data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Model pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Berganda. Selain itu dilakukan uji statistik F, uji T, serta pengujian koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Deskriptif

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 39 *annual report* dari 168 perusahaan manufaktur di Indonesia. Tabel 2 menunjukkan rata-rata CED sebesar 0,59 atau 59% dengan standar deviasi 0,20 atau 20%. Artinya bahwa pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Indonesia telah mengungkapkan sebanyak 10 dari jumlah 18 indikator. Sedangkan pengungkapan CSR sebesar 46% atau sebanyak 41 indikator dari total 91 indikator pada tahun 2017 s.d 2019.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	ROA	CED	CSR
Mean	0,05365	0,59117	0,46492
Median	0,032	0,55556	0,46154

Maximum	0,294	0,94444	0,54945
Minimum	-0,0409	0,33333	0,3956
Std. Dev	0,2001	0,03741	0,07536

Sumber: Data diolah

Hasil Uji Chow

Fixed effect terpilih sebagai model terbaik karena nilai Prob. = 0.0188 untuk *Cross-Section F* < 0,05. Tingkat keyakinan dalam pengujian yang dilakukan adalah sebesar 95% karena α atau tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 5% atau 0,05 (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Chow-Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.854372	(20,16)	0.0188
Cross-section Chi-square	59.243650	20	0.0000

Sumber: Data diolah

Karena hasil pengujian ini memilih *fixed effect* sebagai model terbaik, maka perlu dilakukan diperlukan uji *housment* selanjutnya untuk memilih antara model *fixed effect* ataukah *random effect* sebagai model terbaik.

Hasil Uji Hausman

Fixed effect terpilih sebagai model terbaik karena nilai Prob. = 0.0234 untuk *Cross-Section random* < 0,05. Tingkat keyakinan dalam pengujian yang dilakukan adalah sebesar 95% karena α atau tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 5% atau 0,05.

Tabel 4. Hasil Hausman-Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.509315	2	0.0234

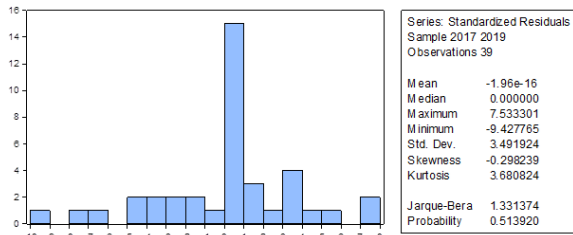
Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-3.188126	-0.328286	1.397470	0.0156
X2	-0.218893	0.032156	0.160975	0.5315

Sumber: Data diolah

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas

Sumber: Hasil Eviews, 2021

Berdasarkan Gambar 2, diperoleh nilai *Probability* 0.513920 atau nilai Prob. > 0.05 maka data terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Multicollinearity Test

	Y	X ₁	X ₂
Y	1	0.01964984439298248	0.1255324737893171
X ₁	0.01964984439298248	1	0.5437989143616196
X ₂	0.1255324737893171	0.5437989143616196	1

Sumber: Hasil Eviews, 2021

Tabel 5 menunjukkan kekuatan korelasi antar variabel bebas < 0,8 sehingga dapat diindikasikan tidak ada multikolinearitas.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel 6, persamaan regresi yang dapat diperoleh berdasarkan hasil estimasi variabel Y adalah:

$$Y = 0,1665265 - 0,3188126X_1 - 0,0218893X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Financial Performance*

X_(1-t) = *Carbon Emission Disclosure*

X₂ = *Corporate Social Responsibility*

Nilai konstansta *financial performance* (Y) menunjukkan jika CED dan CSR adalah tetap (konstan), maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,1665265. CED dan CSR sebagai variabel independen sama-sama tidak memiliki hubungan positif terhadap variabel dependen *financial performance*. Ketika CED dan CSR bertambah maka nilai kinerja keuangan tidak akan semakin meningkat.

Tabel 6. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/30/21 Time: 19:04
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 21
 Total panel (unbalanced) observations: 39

Variable	Coefficient			Prob.
	t	Std. Error	t-Statistic	
X1	-3.188126	1.259189	-2.531888	0.0222
X2	-0.218893	0.410429	-0.533326	0.6011
C	166.5265	57.02812	2.920078	0.0100

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.785269	Mean dependent var	5.365385
Adjusted R-squared	0.490013	S.D. dependent var	7.535585
S.E. of regression	5.381416	Akaike info criterion	6.492295
Sum squared resid	463.3543	Schwarz criterion	7.473369
		Hannan-Quinn	
Log likelihood	-103.5997	crit.	6.844296
F-statistic	2.659622	Durbin-Watson stat	4.068447
Prob(F-statistic)	0.024623		

Sumber: Hasil Eviews, 2021

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8, nilai koefisien determinasi (*R-squared*) terhadap variabel *Financial Performance* (Y) yang diperoleh adalah sebesar 0,785269. Artinya, seluruh variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi ini memiliki 78% kecocokan dalam menjelaskan reputasi korporasi. Sedangkan 22% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Pengaruh Simultan (F-Test)

Berdasarkan Tabel 6, nilai probabilitas F hitung/*statistic* adalah sebesar 0.024623 atau F-Test < α = 0,05. Maka secara statistik dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil pengujian hipotesis CED dan CSR secara simultan berpengaruh terhadap *financial performance* perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2017 s.d 2019. Sehingga model bisa digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel.

Hasil Uji Parsial (t-Test)

Hasil uji statistik pada Tabel 6 untuk variabel CED (X₁) nilai Prob. adalah 0.0222 dan

nilai Prob. CSR (X_2) adalah 0.6011 dengan tingkat signifikansi α 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa CED, secara partial dinyatakan tidak memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance* sedangkan CSR secara parsial dinyatakan tidak memiliki berpengaruh terhadap *financial performance* Perusahaan Manufaktur di Indonesia Pada Tahun 2017 s.d 2019. Dengan demikian, hasil penelitian menolak seluruh hipotesis (Tolak H_1 dan H_2). Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa CED tidak memiliki pengaruh positif dan CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial performance* perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2017 s.d 2019.

Pembahasan dan Hasil

Tabel 7. Pembahasan Hasil

	CED	CSR
<i>Financial Performance</i>	0,0222	0,6011

Sumber: Data diolah

Dilihat pada Tabel 7 bahwa dari kedua variabel, hanya variabel CED yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur tahun 2017 s.d 2019 yang diproksi oleh *Return on Assets* (ROA). Sedangkan CSR menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai signifikan variable CSR di atas $\alpha = 0.05$ atau 5%. Pembahasan hasil di atas dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan Perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2017-2019 akan dijelaskan dalam ulasan di bawah ini:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*) pada pada *annual report* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial performance* Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudibyo & Adrian (2019) dan Ganda (2018) dimana pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena industri manufaktur memiliki karakteristik yang berbeda dengan industri lainnya.

2. Penelitian ini jg menemukan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial performance* Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sudibyo & Adrian (2019) namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agyemang dan Ansong (2017) dimana pengungkapan CSR dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang positif.
3. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon dan CSR pada secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan hasil *Cross-Section Fixed* hasil pengolahan data sebesar 78%. Kedua variabel yang digunakan yaitu CED dan CSR dapat menjelaskan kinerja keuangan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kami diatas dapat disimpulkan bahwa. Pertama, Pengungkapan *Carbon Emission* dalam laporan tahunan tidak berpengaruh positif terhadap *Financial Performance* perusahaan Manufaktur di Indonesia. Kedua, Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* pada laporan tahunan tidak berpengaruh positif terhadap *Financial Performance* perusahaan Manufaktur di Indonesia. Ketiga, Pengungkapan *Carbon Emission* dan *Corporate Social Responsibility* pada laporan tahunan tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance* perusahaan Manufaktur di Indonesia.

Saran

Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk menguji pengaruh variable *Corporate Social Responsibility* terhadap *Financial Performance* Perusahaan, menggunakan sampel minimal data laporan tahunan perusahaan selama 5 tahun berturut-turut dengan jumlah sampel di atas 30 perusahaan sehingga hasil pengujian atas variable tersebut lebih akurat.

REFERENSI

- Agyemang, O.S. and Ansong, A. (2017), "Corporate social responsibility and firm performance of Ghanaian SMEs: Mediating role of access to capital and firm reputation", *Journal of Global Responsibility*, Vol. 8 No. 1, pp. 47-62.
- Carroll, A. B., Lipartito, K. J., Post, J. E., Werhane, P. H., & Goodpaster, K. E. (Eds.). (2012). *Corporate responsibility: the American Experience*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chakroun, S., Salhi, B., Ben Amar, A. and Jarboui, A. (2020), "The impact of ISO 26000 social responsibility standard adoption on firm financial performance: Evidence from France", *Management Research Review*, Vol. 43 No. 5, pp. 545-571.
- Choi, B. B., Lee, D., dan Psaros, J. (2013). An analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review* Vol. 25 No. 1, 58-79
- Ganda, F. 2018. The effect of carbon performance on corporate financial performance in growing economy. *Social Responsibility Journal*.
- Ghozali, I. dan Chariri, A. 2017. *Teori Akuntansi*. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang, 2007).
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Luo *et al.* (2013) Comparison of Propensity for Carbon Disclosure between Developing and.
- Patricia, F., D. (2011). Manfaat Penerapan Carbon Accounting di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 3 (1): 79-92.
- Rutledge, R.W., Karim, K.E., Aleksanyan, M. and Wu, C. (2014), "An Examination of the Relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance: The Case of Chinese State-Owned Enterprises", *Accounting for the Environment: More Talk and Little Progress (Advances in Environmental Accounting & Management, Vol. 5)*, Emerald Group Publishing Limited, Bingley, pp. 1-22.
- Sudibyoy, Y. A. dan Adrian, T. 2019. Disclosure Effect of Carbon Emission and Corporate Social Responsibilities. *Journal of Economics and Sustainable Development* Volume 10, No. 12.
- Tempo.co. (2013). 25 Perusahaan Ini Masuk Kategori Pro Lingkungan. Retrieved August 1, 2013, from <https://m.tempo.co/read/news/2013/08/01/095501662/25-perusahaan-ini-masukkategori-pro-lingkungan>
- Undang-Undang Nomer 6 Tahun 1994 tentang United Nations Framework Convention on Climate Change
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2004 tentang Pengesahan Kyoto Protocol to the United Nations Framework Convention On Climate Change (Protokol Kyoto atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perubahan Iklim).
- Warren, J. Car, Jon Accounting. (Online), <http://www.scotlink.org/files/putlication.II.NKGuidetoCarbonAccount08.pdf>, diunduh 14 April 2021)